

KAJIAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DI PT. KIN KECAMATAN BENGALON, KABUPATEN KUTAI TIMUR, PROVINSI KALIMANTAN TIMUR)

Mukmin Tahir¹, Tri Endar Suswatiningsih², Trismiaty²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian dengan judul ” Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Disekitar Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Di PT. KIN Kecamatan bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur)” telah di laksanakan pada bulan Juli 2016 di Kecamatan Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Dari lokasi penelitian dipilih 60 responden, yang terdiri dari 33 responden karyawan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan 27 responden masyarakat di sekitar perkebunan yang berbatasan langsung dengan kelapa sawit. Pemilihan sample menggunakan metode *random*, yaitu pengambilan sample secara acak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik kuesioner dan observasi. Kosnseptualisasi dan pengukuran variabel meliputi kajian ekonomi (pendapatan, pengeluaran, pemilikan rumah, kendaraan, alat-alat elektronik dan investasi/tabungan), kajian sosial (perubahan budaya, tingkat pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan). Hasil penelitian menggambarkan kondisi ekonomi karyawan dan masyarakat Non karyawan menunjukkan kondisi yang cukup baik yaitu pemenuhan kebutuhan hidup telah terpenuhi semuanya. Pengeluaran rumah tangga karyawan dan masyarakat Non karyawan hampir berimbang jumlahnya. Pengeluaran tidak melebihi pendapatan sehingga dapat digunakan untuk investasi tabungan dan pendidikan. Kesejahteraan karyawan dan masyarakat Non karyawan menunjukkan nilai yang hampir sama terlihat dari pemilikan rumah, kendaraan, alat elektronik, dan tabungan. Kehidupan sosial karyawan dan masyarakat Non karyawan terdapat perubahan adat istiadat menyesuaikan kondisi di masyarakat daerah tersebut.

Kata kunci : ekonomi, sosial, karyawan, non karyawan

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki luas perkebunan jutaan hektar dan melibatkan puluhan juta tenaga kerja. Sebagai sumber daya yang dapat terbarukan (*renewable resource*), perkebunan dapat menjadi tulang punggung ekonomi bangsa (Ghani, 2003). Kelapa sawit adalah salah satu komoditi yang diharapkan mampu memberikan kontribusinya dalam perekonomian yang berasal dari sub-sektor perkebunan. Pembangunan subsektor perkebunan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan pembangunan nasional, subsektor perkebunan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi perekonomian Indonesia. Secara nasional subsektor perkebunan telah memberikan kontribusi dalam menekan kesenjangan struktural dan kultural melalui peningkatan

pendapatan masyarakat petani serta masyarakat sekitarnya. Perkebunan membuka peluang pengembangan agroindustri dan penyediaan bahan baku untuk industri, mendukung kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Pahan, 2010).

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong Pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan ekspor minyak kelapa sawit.

Perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia lebih terkonsentrasi di Pulau Sumatera, dimana pengembangan perkebunan kelapa sawit ini diarahkan untuk meningkatkan produksi guna memenuhi kebutuhan industri,

meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lowongan pekerjaan, dan pemerataan daerah.

Tabel 1. Jumlah perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia menurut jenis perkebunan besar tahun 2013

No	Pulau	Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Jumlah	Persentase (%)
1	Sumatera	135	830	965	59,71
2	Jawa	7	2	9	0,56
3	Kalimantan	12	523	535	33,41
4	Sulawesi	3	33	36	2,24
5	Papua	2	8	10	0,62
7	Kepulauan Bangka Belitung	-	39	39	2,43
8	Kepulauan Riau	-	3	3	0,18
9	Maluku	-	4	4	0,24
	TOTAL	159	1442	1601	99,39

Sumber : BPS 2013

Perusahaan perkebunan kelapa sawit baik Perkebunan Besar Negara maupun Perkebunan Besar Swasta lebih mendominasi di Pulau Sumatera, dengan jumlah persentase 59,71%. Peringkat kedua terbanyak ada di pulau Kalimantan dengan jumlah persentase 33,41%. Berbeda halnya dengan Pulau Sumatera dan Kalimantan di Kepulauan Riau memiliki persentase yang paling sedikit, dengan persentase 0,18% baik perkebunan besar Negara maupun perkebunan besar Swasta.

Munculnya sektor perkebunan sering disebut sebagai pahlawan pembangunan daerah. Perkebunan kelapa sawit telah memberi dampak positif bagi pemerintah dalam hal pendapatan yang berupa pajak dan retribusi. Kehadiran perusahaan perkebunan di daerah telah memperkenalkan variabel baru dalam pembangunan sosial ekonomi. Benda-benda sosial yang sebelumnya beredar secara cuma-cuma di antara anggota lingkungan sosial, misalnya lahan, tenaga kerja, dan pelayanan, kini berubah statusnya menjadi benda-benda ekonomi yang hanya bisa diperoleh melalui metode formal, prosedur dan nilai ekonomi.

Para ahli ekonomi sering melakukan pengukuran variabel ekonomi melalui tingkat pendapatan. Pendapatan disini dimaksudkan

sebagai alat ukur dengan satuan uang yang diterima dalam satuan rupiah. Variabel ekonomi yang lain besarnya pengeluaran atau belanja atau konsumsi, baik untuk pangan maupun non pangan serta tingkat produksi, investasi dan sebagainya. Sedangkan variabel sosial antara lain: tingkat pendidikan, etos kerja, jenis pekerjaan, kependudukan dan sebagainya.

Berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga telah membantu menciptakan peluang usaha bagi masyarakat lokal di sekitar perkebunan. Dengan demikian masyarakat lokal di sekitar perkebunan juga mendapatkan keuntungan ekonomi dengan adanya perusahaan yang selalu membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal di sekitar perkebunan. Berdirinya perkebunan kelapa sawit di tengah-tengah masyarakat tidak hanya merubah keadaan sosial ekonomi masyarakat sekitar, tetapi juga merubah pola pikir maupun pola kerja masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan masyarakat sekitar perkebunan kelapa sawit mulai mengadopsi teknik budidaya kelapa sawit yang diterapkan oleh perusahaan.

Kehadiran perkebunan kelapa sawit berpengaruh terhadap perubahan pola pekerjaan masyarakat, yang diikuti dengan peningkatan penghasilan masyarakat. Konsekuensi lain adalah berpengaruh terhadap

pola hidup dan hubungan sosial yang ditandai dengan pergeseran berbagai irama kehidupan yang dibawa oleh masyarakat pendatang, perubahan pola interaksi sosial yang sederhana dan bercorak lokal berubah ke pola interaksi yang kompleks, bertambahnya penduduk sehingga berbagai pola kehidupan saling mempengaruhi. Meningkatnya intensitas interaksi dan komunikasi antara masyarakat setempat dengan pihak perkebunan dan dengan masyarakat pendatang lainnya cepat atau lambat akan mempengaruhi pola pikir pada perubahan sistem nilai dalam masyarakat, yang selanjutnya akan berakibat pada seluruh sistem perekonomian masyarakat terutama dalam, pola konsumsi, sistem menyimpan kekayaan dan proses sosialisasi dalam masyarakat.

Perubahan yang terjadi akibat berdirinya perkebunan kelapa sawit akan menimbulkan hal-hal positif atau sebaliknya, akan menimbulkan hal-hal negatif yang justru merugikan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul **“Kajian Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Perkebunan Kelapa Sawit (Studi Kasus Di PT. KIN Kecamatan bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur)”**.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar

Metode penelitian ini menggunakan metode dasar analisis deskripsi, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang. Data mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa (Narkubo & Achmadi, 2001)

Metode Penentuan Lokasi dan waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Kemilau Indah Nusantara, waktu yang digunakan dalam penelitian ini 1 bulan, agar hasil dari penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Penetapan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa PT. Kemilau Indah Nusantara merupakan salah satu daerah pusat

pengembangan usaha tani Kelapa Sawit di Kecamatan bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

Metode Penentuan Sample

Dari lokasi penelitian dipilih 60 responden, yang terdiri dari 33 responden karyawan yang bekerja di perkebunan kelapa sawit dan 27 responden masyarakat di sekitar perkebunan yang berbatasan langsung dengan kelapa sawit. Pemilihan sample menggunakan metode *random*, yaitu pengambilan sample secara acak.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek sasaran yaitu dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan di teliti.

b. Teknik Observasi

Melalui teknik wawancara dan pencatatan. Cara ini merupakan pengamatan secara langsung ke lapangan atau obyek penelitian.

Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Pendapatan yaitu setiap pemasukan yang berupa uang yang diperoleh masyarakat dari pekerjaan pokok dan sampingan yang dilakukan masyarakat (RP/Bulan).
2. Pengeluaran yaitu setiap biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, yaitu kebutuhan pokok, pangan, pendidikan, listrik dan transportasi (RP/Bulan).
3. Investasi yaitu kegiatan menyimpan uang (menabung), membeli kendaraan untuk cadangan maupun kegiatan produksi (RP/Bulan).
4. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal seseorang dengan jenjang pendidikan yang ditempuh yaitu SD, SMP, SMA dan Strata-1.
5. Kesejahteraan adalah keadaan dimana seseorang merasa nyaman, tenang, bahagia serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.
6. Umur mempunyai pengaruh besar terhadap produktifitas semakin tua umur karyawan

tersebut maka semakin menurun juga efektifitas kerjanya

Metode Analisa Data

Untuk mengetahui keadaan sosial ekonomi masyarakat, di analisis dengan metode deskriptif, kemudian di analisis menggunakan analisis tabel. Dengan cara mendiskripsikan dan menganalisa secara jelas dan cermat berdasarkan data-data yang diperoleh selama penelitian maka dapat diketahui kondisi sosial ekonomi masyarakat lokal di sekitar perkebunan kelapa sawit.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden ya diambil yaitu karyawan PT KIN dan masyarakat sekitar sebanyak 60 orang. Identitas responden yang diamati adalah :

Keadaan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh siapa penopang ekonomi keluarga. Adapun keadaan responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	(orang)	Presentase (%)
1	laki-laki	10	30,30	13	48,15
2	Perempuan	23	69,70	14	51,85
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada responden yang berasal dari karyawan terdapat 30,30% responden berjenis kelamin laki-laki dan 69,70% berjenis kelamin perempuan. Sedangkan pada responden non karyawan jumlahnya hampir berimbang yaitu 48,15% laki-laki dan 51,85% perempuan. Peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan gender di kalangan masyarakat, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya dilakukan oleh laki-laki. Jenis Pekerjaan responden pun beragam ada

yang dibagian penyemprotan, pemupukan, dan ada juga yang dibagian sensus pada tanaman.

Keadaan Responden Berdasarkan Kelompok Umur

Faktor umur mempunyai pengaruh besar terhadap produktifitas semakin tua umur karyawan tersebut maka semakin menurun juga efektifitas kerjanya. Usia juga berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan kecekatan dalam bekerja. Untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (tahun)	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	< 20	3	9,09	1	3,70
2	21-30	15	45,45	7	25,93
3	31-40	12	36,36	7	25,93
4	41-50	3	9,09	4	14,81
5	> 50	0	0,00	8	29,63
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Dari tabel 5 responden dari karyawan kelompok umur tertinggi juga pada umur 21-30 tahun sebanyak 15 orang (45,45%). Pada responden non karyawan persentase tertinggi terdapat pada kelompok umur di atas 50 tahun yaitu sebanyak 8 responden (29,63%). Sedangkan kelompok umur 21-30 tahun dan 31-40 tahun memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 25,93%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam umur produktif sehingga mereka masih dapat bekerja dengan baik, namun ada juga petani golongan tidak

produktif yaitu di atas umur 51 tahun yang masih bekerja.

Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempunyai arti penting bagi responden. Dengan pendidikan yang semakin tinggi dapat mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam penyerapan teknologi baru yang sedang berkembang saat ini dan responden dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Untuk mengetahui keadaan responden berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Tidak Lulus SD	2	6,06	5	18,52
2	SD	11	33,33	5	18,52
3	SMP	9	27,27	11	40,74
4	SMA	10	30,30	5	18,52
5	Diploma/Sarjana	1	3,03	1	3,70
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan karyawan SD sebesar 33,33% menduduki persentase tertinggi, karyawan yang lulus SMP sebanyak 9 orang (27,27%) dan SMA sebanyak 30,30%, sedangkan karyawan yang mencapai pendidikan Sarjana hanya 1 orang. Tingkat pendidikan non karyawan dengan persentase tertinggi sebanyak 40,74% mengenyam pendidikan hingga SMP. Sisanya memiliki jumlah yang sama yaitu 5 orang untuk tidak lulus SD, telah lulus SD dan tingkat pendidikan SMA. Dari hasil wawancara yang diperoleh walaupun tingkat pendidikan rendah mereka berupaya

untuk meningkatkan pendidikan anaknya minimal SMA bahkan sampai perguruan tinggi.

Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga responden menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perekonomian keluarga, semakin banyak jumlah anggota keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga responden disajikan pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwabanyak karyawan yang tidak memiliki anggota keluarga atau hidup sendiri (lajang) sebanyak 30,30%. Pada non karyawan persentase jumlah anggota keluarga tertinggi ditunjukkan oleh responden yang memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 2 orang mencapai 44,44%. Responden yang tidak memiliki anggota keluarga merupakan

responden yang masih lajang ataupun anggota keluarganya berada di daerah asal, responden yang tidak memiliki anggota keluarga sebanyak 15 orang (25,00%). Terdapat pula responden yang memiliki jumlah anggota keluarga lebih dari 3 orang yaitu sebanyak 8 orang atau 13,33%.

Identitas Responden Berdasarkan Tipe Penduduk

Kehadiran PT KIN juga mendorong adanya pendatang yang bekerja di PT KIN dan

juga perkembangan sektor lainnya. Untuk mengetahui data responden berdasarkan tipe penduduk disajikan pada Tabel 8.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

No	Jumlah anggota keluarga (orang)	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	0	10	30,30	5	18,52
2	1	6	18,18	5	18,52
3	2	7	21,21	12	44,44
4	3	5	15,15	2	7,41
5	> 3	5	15,15	3	11,11
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Tipe Penduduk

No	Tipe Penduduk	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Asli	1	3,03	22	81,48
2	Pendatang	32	96,97	5	18,52
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa responden yang merupakan karyawan 96,97% merupakan pendatang. Sedangkan pada masyarakat sekitar PT KIN hanya 18,52% yang merupakan pendatang. Hal ini menunjukkan keberadaan PT KIN mempengaruhi kedatangan penduduk dari daerah lain yang mencari pekerjaan di PT tersebut atau membuka peluang usaha baru di sekitar PT KIN. Peluang usaha yang ada seperti penyedia bahan pangan seperti peternak, pedagang barang kebutuhan pokok atau pun pekerjaan lainnya yang dinilai dapat meningkatkan pendapatan dibandingkan dengan di daerah asal.

Identitas Responden Berdasarkan Tempat Asal

Para responden berasal dari berbagai daerah mulai dari kepulauan di sekitar PT.KIN, Jawa atau daerah lainnya. Untuk mengetahui data responden berdasarkan tempat asal disajikan pada Tabel 9.

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa karyawan PT.KIN yang menjadi responden 84,85% berasal dari Sulawesi yang merupakan daerah perekrutan karyawan terbesar PT.KIN. Karyawan yang berasal dari Kalimantan dan Sumatra yang merupakan karyawan PT KIN masing masing sebanyak 2 orang (6,06%). Responden yang berasal dari Kalimantan merupakan penduduk lokal dan terdapat beberapa yang menjadi pekerja di PT KIN.

Responden yang berasal dari Sulawesi merupakan pekerja dari PT KIN yang daerah perekrutannya adalah di Sulawesi Barat. PT KIN mengambil pekerja dari luar daerah karena di daerah sekitar PT KIN jarang pemukiman penduduk serta penduduk lokalnya memilih mengerjakan lahan pertaniannya sendiri sebagai petani kelapa sawit ataupun karet.

Kedatangan responden ke daerah penelitian bertujuan untuk memperoleh tingkat kehidupan yang lebih baik dengan bekerja sebagai karyawan PT KIN atau pun

mengembangkan usaha seperti perdagangan atau peternakan. Hal ini dilakukan karena peluang di daerah asal sangat minim baik karena persaingan di dunia kerja atau pun peluang usaha yang memiliki banyak pesaing. Responden juga menyatakan bahwa tingkat penghasilan di daerah penelitian lebih tinggi dibanding daerah asal.

Identitas Responden Berdasarkan Lokasi Kerjanya

Lokasi kerja para responden di bagi menjadi 2 yaitu di PT KIN atau di daerah sekitar PT. Lokasi kerja menjadi acuan apakah keberadaan PT KIN juga berpengaruh terhadap kegiatan perekonomian di sekitar daerah PT tersebut. Adapun identitas responden berdasarkan lokasi kerjanya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tempat Asal

No	Daerah Asal	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Kalimantan	2	6,06	22	81,48
2	Sulawesi	28	84,85	0	0,00
3	Sumatra	2	6,06	0	0,00
4	Jawa	0	0,00	5	18,52
5	Daerah Lainnya	1	3,03	0	0,00
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 10. Identitas Responden Berdasarkan Lokasi Kerjanya

No	lokasi kerja	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	PT KIN	33	55,00
2	di luar PT KIN	27	45,00
Jumlah		60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Dari Tabel 10 dapat diketahui bahwa sebanyak 33 orang responden berlokasi kerja di PT KIN (55,00%) dan di luar PT KIN atau di lokasi sekitar PT KIN sebanyak 27 orang responden (45,00%). Para responden yang bekerja di PT KIN merupakan penduduk lokal maupun pendatang. Hal ini menunjukkan PT KIN juga berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah sekitar PT.

Jenis Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan responden merupakan salah satu parameter yang dapat dijadikan acuan tentang perkembangan daerah sekitar PT KIN. Dengan berkembangnya daerah sekitar maka akan mempengaruhi terbukanya lowongan pekerjaan dan peluang usaha baru di sekitar lokasi PT. Adapun jenis pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jenis Pekerjaan Responden

No	Jenis Pekerjaan	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Karyawan PT KIN	33	100,00	0	0,00
2	Petani	0	0,00	12	44,44
3	Peternak	0	0,00	4	14,81
4	Pedagang	0	0,00	4	14,81
5	Pekerjaan lainnya	0	0,00	7	25,93
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Jenis pekerjaan responden yang ditunjukkan pada tabel 11 adalah 55,00% responden merupakan karyawan di PT KIN dengan berbagai fungsi jabatan. Terdapat beberapa responden yang merupakan mandor, tenaga panen, tenaga rawat, juru tulis atau kerani serta staff asisten. Sebanyak 12 orang responden (20%) merupakan petani yang berada di sekitar lokasi PT KIN. Jenis pekerjaan pedagang dan peternak memiliki jumlah persentase yang sama yaitu 6,67% atau sebanyak masing-masing 4 orang. Para pedagang dan peternak juga berasal dari

daerah sekitar perusahaan. Sisanya sebanyak 11,67% responden memiliki jenis pekerjaan lainnya seperti tukang kayu, penjahit, ataupun karyawan di luar PT KIN.

Selain menjadi karyawan di PT KIN atau memiliki pekerjaan pokok seperti petani para responden juga memiliki pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan atau peningkatan pendapatan. Pekerjaan sampingan tersebut meliputi pedagang, peternakan, atau pun pekerjaan lainnya.

Adapun data responden yang memiliki pekerjaan sampingan disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Responden yang Memiliki Pekerjaan Sampingan

No	pekerjaan sampingan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Ya	11	18,33
2	Tidak	49	81,67
Jumlah		60	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 12 menunjukkan bahwa hanya 11 orang responden (18,33%) yang memiliki pekerjaan sampingan, sedangkan 81,67% hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan utamanya. Dari 11 orang responden yang memiliki pekerjaan sampingan kesemuanya adalah karyawan PT KIN. Para responden tidak mempunyai pekerjaan

sampingan karena fokus terhadap pekerjaan utamanya dan merasa pekerjaan utama sudah lebih dari cukup untuk pemenuhan kebutuhan. Dari hasil pengisian kuisioner jenis pekerjaan sampingan responden beragam. Adapun jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh responden disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Jenis Pekerjaan Sampingan Responden

No	Jenis pekerjaan sampingan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Petani	0	0,00
2	Peternak	3	27,27

3	Pedagang	5	45,45
4	Pekerjaan lainnya	3	27,27
Jumlah		11	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 13 menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang responden (27,27%) memiliki pekerjaan sampingan sebagai peternak. Hewan ternak yang dipelihara adalah kambing, ayam ataupun bebek. Sebanyak 45,45% memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang. Dari hasil kuisioner para responden yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai pedagang menjual bahan kebutuhan sehari-hari, pakaian maupun pulsa. Sisanya sebanyak 27,27% memiliki pekerjaan sampingan lainnya seperti jasa laundry dan penjahit. Para responden memerlukan pekerjaan sampingan

dikarenakan agar dapat lebih menunjang kebutuhan keluarganya yang besar.

Lama Kerja Responden yang Menjadi Pekerja di PT KIN

Responden yang sebagian besar para pekerja di PT KIN memiliki lama kerja yang beragam. Semakin lama bekerja di PT KIN menunjukkan bahwa responden nyaman bekerja di PT KIN. Perkembangan PT KIN juga membutuhkan tenaga kerja baru dilihat dengan adanya pekerja baru. Untuk mengetahui berapa lama responden di PT KIN disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Lama Kerja Responden (tahun)

No	Lama Masa Kerja (tahun)	Karyawan	
		Orang	Presentase (%)
1	<2	15	45,45
2	3-4	9	27,27
3	5-6	6	18,18
4	> 7	3	9,09
Jumlah		33	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 14 menunjukkan lama kerja responden karyawan di PT KIN tertinggi adalah antara 0 sampai 2 tahun sebanyak 15 responden (45,45%). Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan pekerja baru. Dan persentase lama bekerja paling rendah adalah tujuh tahun ke atas sebanyak 3 orang (9,09%). Hal ini menunjukkan bahwa pekerja tersebut telah memulai karir dari awal buka PT KIN.

Jam Kerja Responden selama 1 hari

Para responden memiliki jenis pekerjaan yang beragam dan sehingga memiliki jam kerja yang berbeda. Di perkebunan kelapa sawit swasta seperti PT KIN tidak semua pekerja bekerja 8 jam, namun terdapat pekerja

yang hanya bekerja di bawah 8 jam karena menggunakan sistem kerja borongan berdasarkan pekerjaan yang bisa diselesaikan. Contoh pekerjaan tersebut seperti tenaga pemupukan, tenaga rawat ataupun tenaga panen. Pekerjaan pemupukan dan penyemprotan herbisida biasanya dilakukan pagi hari maksimal pukul 11.00 dikarenakan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. Memupuk atau melakukan penyemprotan terlalu siang tidak efektif karena pupuk maupun herbisida akan cepat menguap.

Beberapa responden yang bekerja di luar PT KIN juga memiliki jam kerja yang berbeda. Adapun jam kerja responden di sajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Jam Kerja Responden per Hari

No	Jam Kerja/ Hari (jam)	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	< 5	0	0,00	9	33,33
2	6-8	33	100,00	13	48,15
3	>8	0	0,00	5	18,52
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 15 yang merupakan karyawan di PT KIN bekerja antara 6-8 jam sehari. Hal ini dilakukan sesuai dengan SOP yang berlaku. Pekerja yang bekerja hanya 6 jam sehari merupakan tenaga pemupukan ataupun kegiatan rawat lainnya seperti pengelolaan gulma. Responden yang bekerja di bawah 5 jam pada masyarakat di luarkaryawan sebanyak 9 orang (33,33%) guru, maupun petani yang mengelola lahannya sendiri. Pengelolaan kebun kelapa sawit milik masyarakat biasanya dilakukan pagi hari dan disesuaikan dengan proses yang diperlukan untuk perawatan seperti pemupukan dan pengelolaan gulma. Responden yang bekerja diatas 8 jam (8,33%) merupakan pedagang dan tukang kayu. Para pedagang biasanya memiliki waktu kerja yang lebih lama karena konsumen datang tidak hanya pada jam tertentu sehingga para pedagang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar membuka warungnya lebih lama. Para peternak biasanya memberikan pakan kepada ternaknya pagi dan sore hari selain itu juga melakukan pengecekan lainnya terhadap

kondisi hewan ternaknya, oleh karena itu diperlukan waktu kerja lebih dari 8 jam sehari.

Keadaan Sosial Ekonomi Rumah Tangga Responden

Keadaan Sosial Responden

Keadaan sosial responden menggambarkan tentang hubungan responden dengan lingkungan sekitar. Walaupun ada yang berasal dari sulawesi yang memegang suku adat bugis, dari kalimantan yang memegang suku adat dayak dan ada juga yang dari jawa tetapi mereka tidak membedakan. Dalam hal ini hubungan responden dengan lingkungan sekitar tergolong baik, karena mereka tidak membedakan antara yang satu dengan yang lain. Termasuk latar belakang suku, agama maupun ras. Adanya pendatang juga memiliki hubungan yang baik dalam masyarakat. Keadaan sosial responden juga ditunjukkan dengan kedudukannya di dalam masyarakat apakah menjadi warga biasa, pemuka adat maupun fungsi fungsi lain di dalam masyarakat seperti ketua RT atau pengurus lainnya. Adapun kedudukan responden di masyarakat disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Kedudukan Responden di Masyarakat

No	Kedudukan di Masyarakat	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Warga Biasa	32	96,97	23	85,19
2	Pemuka Adat/Pengurus desa	1	3,03	4	14,81
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 16 menunjukkan pada karyawan hanya 1 orang yang ditunjuk sebagai pengurus di lingkungan karyawan. Sedangkan pada

masyarakat di luarkaryawan terdapat 4 orang (14,81%) yang merupakan pemuka adat, ketua dusun ataupun ketua RT.

Dalam kedudukannya di masyarakat para responden juga telah melaksanakan fungsinya di masyarakat dengan baik. Hasil dari kuisioner yang dibagikan menunjukkan 100% nasabah aktif di dalam kegiatan masyarakat seperti gotong royong bersih desa yang dilakukan tiap bulan, kegiatan keagamaan masing masing dan

bergantian menjaga keamanan sekitar dengan siskamling.

Selain itu juga terdapat beberapa responden yang aktif di organisasi masyarakat seperti karang taruna, perkumpulan suku, PKK dan lain lain. Adapun data jumlah responden yang aktif dalam kegiatan organisasi masyarakat (ormas) disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Keikutsertaan Responden dalam Ormas

No	Keikutsertaan Ormas	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Tidak ikut	29	87,88	18	66,67
2	Ikut aktif	4	9,09	9	33,33
Jumlah		33	96,97	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Dari tabel 17 dijelaskan bahwa pada karyawan hanya 3 orang saja yang ikut aktif dalam organisasi masyarakat. Ormas yang diikuti oleh responden adalah PKK yang diikuti oleh ibu-ibu, perkumpulan adat, dan karang taruna.

Hubungan petani dengan warna sekitar juga semakin erat karena mereka saling membutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh bapak-bapak setiap hari jumat dan banyak warga yang berpartisipasi untuk mengikutinya, kegiatan yasinan bergilir setiap malam jumat, sedangkan untuk ibu-ibu dan anak-anak diadakan pengajian setiap hari jumat, kumpulan ibu-ibu PKK yang diadakan setiap 1 bulan sekali di balai desa. Selain itu

mereka juga akan selalu membantu tetangga yang mempunyai hajat tanpa mengharap imbalan begitu juga jika ada tetangga yang meninggal dunia.

Hubungan yang tercipta baik di masyarakat menunjukkan adanya toleransi antara pendatang dan penduduk lokal. Dari kuisioner yang dibagikan kepada responden dapat diketahui apakah adat istiadat yang dijalankan oleh responden mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dikarenakan tempat yang berbeda dari daerah asal sehingga para pendatang menjunjung tinggi adat istiadat setempat. Adapun data responden tentang perubahan budaya setelah tinggal di daerah PT KIN disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Perubahan Adat Istiadat Responden

No	Perubahan Adat Istiadat	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	tidak berubah	19	57,58	24	88,89
2	sedikit berubah	9	27,27	0	0,00
3	Berubah	5	15,15	3	11,11
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 18 menunjukkan karyawan hanya 27,27% responden yang menyatakan sedikit merubah adat istiadatnya dan 5 orang (15,15%)

yang merubah total adat istiadatnya mengikuti adat istiadat setempat. Di masyarakat sebagian besar (88,89%) responden tidak mengalami

perubahan adat istiadat karena merupakan penduduk lokal, sisanya 11,11% responden yang merupakan pendatang mengikuti perubahan adat istiadat sesuai dengan daerah yang dihuninya saat ini. Responden masih mempertahankan adat istiadat dari daerah asalnya masing masing. Perubahan adat istiadat pada responden dikarenakan para responden menerima adat istiadat di sekitar PT KIN dan masih menjalankan adat istiadat dari daerah asalnya. Sedangkan sebanyak 13,33% responden mengalami perubahan adat istiadat. Hal ini menunjukkan bahwa responden menjunjung tinggi adat istiadat setempat dan mengikuti adat istiadat setempat sehingga merubah adat istiadat yang menjadi tradisi di daerah asalnya.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Responden

Keadaan ekonomi menggambarkan tentang keadaan responden dan keluarganya dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pendapatan responden berasal dari berbagai pekerjaan yang dijalani oleh responden. Pendapatan bersih adalah selisih total pendapatan tunai dengan total pengeluaran tunai.

Indikator-indikator ekonomi adalah berikut ini antara lain sebagai berikut :

a. Status Rumah

Rumah merupakan tempat untuk tinggal responden dan keluarganya. Keluarga responden pendatang mayoritas memiliki rumah dengan status rumah milik PT KIN, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 19.

Tabel 19 Status Kepemilikan Rumah Responden

No	Kepemilikan Rumah	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Milik Sendiri	0	0,00	19	70,37
2	Milik Orang Tua	0	0,00	5	18,52
3	Milik PT KIN	33	100,00	0	0,00
4	Milik PEMDA	0	0,00	1	3,70
5	Sewa	0	0,00	2	7,41
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 19 responden yang merupakan karyawan PT KIN kesemuanya (100%) menempati rumah dinas yang disediakan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara responden yang merupakan karyawan juga memiliki rumah di daerah asalnya, namun terdapat juga yang masih tinggal dengan orang tua ataupun saudaranya di daerah asal. Pada non karyawan PT KIN mayoritas (70,37%) telah memiliki rumah sendiri. Terdapat 1 orang responden yang menempati rumah dinas milik pemerintah

daerah dan 2 orang responden memilih menyewa rumah.

b. Jenis Rumah

Jenis rumah yang ditempati oleh responden beragam mulai dari rumah permanen, semi permanen, maupun kayu. Bagi responden yang tinggal di rumah milik PT KIN tidak dapat memilih kondisi rumah yang diberikan perusahaan. Sedangkan responden yang memiliki rumah sendiri dapat menjadikan acuan jenis bangunan rumah sebagai indikator ekonominya. Adapun jenis rumah responden disajikan pada Tabel 20

Tabel 20. Jenis Rumah Responden

No	Kondisi Rumah	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Permanen Tembok	12	36,36	14	51,85
2	Semi Permanen Tembok	9	27,27	5	18,52
3	Kayu/Papan	12	36,36	8	29,63
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Dari tabel 20 dapat dilihat bahwa karyawan yang menempati rumah permanen sebanyak 36,36%, semi permanen sebanyak 27,27% dan rumah kayu atau papan sebanyak 36,36%. Pada responden yang merupakan karyawan kondisi rumah tidak dapat dijadikan indikator kesejahteraan karena karyawan tidak dapat memilih tempat tinggal yang telah ditentukan oleh perusahaan. Perusahaan juga telah melakukan pembangunan perumahan karyawan menjadi permanen dan masih dalam proses untuk meningkatkan hunian yang lebih layak bagi karyawan. Rumah asli di daerah asal sebagian besar menyatakan tinggal di rumah yang belum permanen. Hal ini karena tingkat ekonomi di daerah asal masih rendah sehingga para responden memilih untuk bekerja di daerah lain sehingga memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Tabel 20 juga menunjukkan bahwa masyarakat yang telah memiliki rumah permanen sebanyak 51,85%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat diluar karyawan mengalokasikan uangnya untuk pembangunan rumah juga. Masyarakat yang masih menempati rumah semi permanen ataupun kayu dikarenakan uang yang dimiliki diprioritaskan untuk kegiatan kehidupan lainnya seperti permilikan alat elektronik, kendaraan, pengembangan usaha maupun pendidikan anak.

c. Jenis dan Jumlah Kendaraan Responden

Kendaraan merupakan alat transportasi yang digunakan oleh responden untuk melakukan kegiatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Jenis Kendaraan Responden

No	Jenis Kendaraan	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Sepeda	5	15,15	10	37,04
2	Sepeda Motor	29	87,88	27	100,00
3	Mobil	1	3,03	7	25,93

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Ket : jumlah orang dan persentase pada tiap jenis kendaraan tidak berhubungan dengan jenis kendaraan lainnya.

Tabel 21 menunjukkan bahwa sebagian kecil responden yang merupakan memiliki kendaraan dari 33 responden terdapat 5 orang yang memiliki sepeda (15,15%). Untuk kepemilikan sepeda motor hampir semua responden karyawan memiliki sepeda motor yaitu sebanyak 29 responden (87,88%). Pada non karyawan 100 % responden memiliki sepeda motor dan 7 orang yang juga memiliki

mobil. Dari hasil kuisioner rata rata responden memiliki 1 unit sepeda motor, tetapi ada yang memiliki 2 atau lebih unit sepeda motor. Sepeda motor yang dimiliki beragam mulai dari tahun 2000an hingga model terbaru. Adapun responden yang memiliki mobil sebanyak 1 orang responden. Selain data yang disajikan terdapat beberapa responden yang

memiliki ketiga jenis kendaraan tersebut untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran.

d. Kepemilikan alat elektronik

Peralatan elektronik digunakan untuk mempermudah kehidupan manusia. Pemilikan

alat elektronik juga menjadi indikator kemakmuran ekonomi responden. Adapun kepemilikan alat elektronik disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Jenis Alat Elektronik yang Dimiliki Responden

No	Jenis Alat Elektronik	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Televisi	30	90,91	27	100,00
2	Mesin Cuci	6	18,18	6	22,22
3	Lemari Pendingin/kulkas	8	24,24	9	33,33
4	Telepon Seluler	33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Ket : jumlah orang dan persentase pada tiap jenis alat elektronik tidak berhubungan dengan jenis kendaraan lainnya.

Tabel 22 menunjukkan bahwa 30 orang responden yang merupakan karyawan memiliki televisi (90,91%). Terdapat 3 responden yang tidak memiliki televisi dikarenakan merupakan responden yang masih lajang dan tinggal bersama dengan pekerja lainnya sehingga tidak memerlukan televisi sendiri. Pada responden yang merupakan masyarakat di luar karyawan menunjukkan 100% responden memiliki televisi. Terdapat beberapa responden yang memiliki televisi 2 atau lebih. Hal ini dikarenakan kegemaran menonton acara yang berbeda pada keluarga misalkan ibu atau remaja perempuan lebih menyukai acara infotainment maupun sinetron sedangkan para lelaki lebih menyukai acara olahraga maupun musik. Sehingga untuk menghindari perebutan maka beberapa responden memiliki televisi lebih dari unit.

Pemilikan mesin cuci dimaksudkan untuk mempermudah kegiatan rumah tangga. Pada karyawan terdapat 6 orang responden (18,18%) dan pada masyarakat juga 6 orang (22,22%) yang memiliki mesin cuci. Terdapat juga responden yang memiliki mesin cuci karena responden memiliki usaha jasa laundry.

Pemilikan kulkas atau mesin pendingin sebanyak 17 orang responden. Dari 17 orang responden terdapat responden yang memiliki kulkas lebih dari 1 karena digunakan untuk usaha membuat es. Pada karyawan terdapat 8 orang (24,24%) dan pada masyarakat terdapat 9 orang (33,33%) yang memiliki kulkas.

Dari tabel 22 dapat diketahui semua responden memiliki ponsel karena sangat diperlukan untuk komunikasi. Terdapat beberapa responden yang memiliki ponsel lebih dari 1 unit.

Pemilikan alat elektronik oleh responden terdapat yang hanya memiliki ponsel saja atau televisi saja tetapi juga dapat memiliki dua atau lebih dari jenis alat elektronik yang mendukung kehidupannya. Untuk lebih terperinci dapat dilihat pada Lampiran.

Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga Responden

Pendapat yang dihasilkan oleh responden berdasarkan oleh pendapatan yang diperoleh dari pendapatan pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan. Adapun rerata pendapatan responden disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Tingkat Pendapatan Responden

No	Jumlah Pendapatan (Rp)	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	< 2.000.000	5	15,15	1	3,70
2	2.000.001 - 3.000.000	16	48,48	9	33,33
3	3.000.001 - 4.000.000	6	18,18	13	48,15
4	> 4.000.001	6	18,18	4	14,81
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 23 menunjukkan bahwa pendapatan responden mayoritas berkisar antara Rp 2.000.001,00 hingga Rp 3.000.000,00 sebanyak 41,57% responden. Terdapat 19 orang responden (31,67%) yang memiliki pendapatan antara Rp.3.000.001,00 hingga Rp 4.000.000,00. Sebagian kecil hanya (10%) yang memiliki pendapatan di bawah Rp 2.000.000,00 dan juga di atas Rp 4.000.001,00 (16,67%).

Pendapatan karyawan menunjukkan persentase tertinggi pada angka Rp 2.000.001,00 hingga Rp 3.000.000,00 sebanyak 41,67%. Sedangkan pada non karyawan persentase tertinggi pada angka Rp.3.000.001,00 hingga Rp 4.000.000,00 sebanyak 48,15%.

Besarnya tingkat pendapatan dipengaruhi oleh keahlian dalam bekerja, jenis pekerjaan, dan jenis usaha yang dilakukan oleh responden. Responden yang memiliki usaha sendiri cenderung memiliki pendapatan yang lebih besar. Selain itu juga responden yang memiliki pekerjaan sampingan juga memiliki pendapatan tambahan.

Pengeluaran merupakan biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk membiayai keperluan keluarganya sehari-hari. Besar kecilnya pengeluaran rumah tangga ditentukan oleh tingkat harga kebutuhan. Adapun tingkat pengeluaran rumah tangga responden disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24 menunjukkan bahwa pengeluaran responden di bawah Rp

1.500.000,00 memiliki persentase terkecil yaitu 5%. Kisaran pengeluaran antara Rp 1.500.001-Rp 2.000.000 sebanyak 28 orang (46,67%) dan pengeluaran antara Rp 2.000.001,00- Rp 2.500.000,00 adalah sebanyak 23 orang (38,33%). Pada pengeluaran di atas Rp 2.500.001,00 hanya 6 responden (10%).

Besar kecilnya pengeluaran bergantung pada jumlah anggota keluarga, besarnya biaya pendidikan, kesehatan, dan lain lain. Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk pangan seperti untuk kebutuhan tersebut seperti kebutuhan makanan dan minuman, sembako, untuk jajan anak, untuk pembelian rokok suami dan lain-lain. Kemudian pengeluaran untuk kebutuhan non pangan seperti untuk kebutuhan sandang seperti (pakaian, sandal, sepatu), untuk membayar fasilitas rumah tangga seperti pembayaran listrik, pembelian bahan bakar kendaraan, pembelian gas, pembelian pulsa dan lain-lain dan untuk fasilitas kesehatan keluarga seperti membeli obat warung, berobat ke dokter, sedangkan untuk biaya pendidikan seperti membeli alat tulis dan biaya sekolah. Pengeluaran rumah tangga juga ditentukan oleh jumlah tanggungan karena semakin banyak tanggungan keluarga akan semakin banyak juga pengeluarannya. Untuk mengetahui rerata pendapatan dan pengeluaran responden dalam 1 bulan dapat dirincikan pada Tabel 25.

Tabel 24. Tingkat Pengeluaran Responden

No	Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga/bulan	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	< 1.500.000	0	0,00	0	0,00
2	1.500.001 - 2.600.000	17	51,52	16	59,26
3	2.000.001 - 2.500.000	13	39,39	8	29,63
4	>2.500.001	3	9,09	3	11,11
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 25. Rata-rata Pendapatan dan Pengeluaran Responden dalam 1 bulan

Jenis biaya	Karyawan (Rp)	Non karyawan(Rp)
Pendapatan	3.052.424	3.416.667
Pengeluaran rumah tangga total	2.043.636	2.071.963
1. Makan	1.121.212	1.122.222
2. Tambahan (rokok,uangsaku)	272.727	255.556
3. Sandang	177.273	164.815
4. Rumah tangga (listrik, bensin,gas)	270.303	250.000
5. Pendidikan	119.394	178.462
6. Kesehatan	82.727	88.519
7. Pungutan desa	0	20.000
Sisa pendapatan	1.008.788	1.343.704

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 25 menunjukkan rerata pendapatan karyawan dan non karyawan lebih besar dibanding rerata pengeluaran. Hal ini menunjukkan pendapatan responden mencukupi kebutuhan rumah tangganya. Pengeluaran terbesar responden adalah biaya makan. Kebutuhan lainnya seperti rokok, uang saku dan biaya rumahtangga seperti pembelian gas, pembayaran listrik hampir sama. Pada non karyawan rata rata memiliki penghasilan yang lebih tinggi dibanding pada karyawan. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan non karyawan yang lebih beragam sehingga memiliki rerata penghasilan lebih tinggi. Pada non karyawan juga memiliki jam kerja yang terkadang lebih

lama dibanding karyawan sehingga dapat mengoptimalkan pendapatannya. Pengeluaran non karyawan juga lebih tinggi karena pada responden karyawan mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk listrik, air, transportasi ke lokasi kerja, iuran desa karena telah disediakan oleh perusahaan.

Investasi atau Tabungan

Tabungan merupakan salah satu indikator kemakmuran responden. Hal ini menunjukkan bahwa responden masih mendapatkan sisa dari pendapatannya setelah digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari hari.

Tabel 26. Kepemilikan Tabungan

No	Kepemilikan Tabungan	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	Ada	29	87,88	25	92,59
2	tidak ada	4	12,12	2	7,41
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Tabel 26 menunjukkan pemilikan tabungan karyawan sebanyak 29 orang (87,88%) dan pada masyarakat di luar karyawan sebanyak 25 orang (92,59%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memahami pentingnya tabungan di masa depan. Responden yang tidak memiliki tabungan saat dilakukan wawancara dikarenakan uang habis untuk digunakan berobat, biaya anak sekolah, hajatan atau pernikahan, pembelian barang berharga dan lain-lain.

Masing masing responden memiliki besaran saldo tabungan yang berbeda. Adapun saldo tabungan terakhir responden pada saat penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 27 menunjukkan saldo rata-rata karyawan yang terbanyak berada antara Rp.2.000.001,00 sampai dengan Rp.5.000.000,00 sebanyak 51,51%. Sedangkan pada non karyawan yang memiliki saldo antara Rp.2.000.001,00 sampai dengan Rp.5.000.000,00 sebanyak 40,74%. Pada karyawan terdapat 15,15% responden yang memiliki saldo tabungan di bawah Rp.2.000.000,00 dan pada masyarakat hanya sebanyak 7,40% responden saja yang memiliki saldo tabungan di bawah Rp.2.000.000,00. Hal ini dikarenakan sebagian tabungan telah dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan lainnya. Saldo tabungan Rp.2.000.001,00 sampai dengan Rp.5.000.000,00 dimiliki oleh responden yang merupakan karyawan sebanyak 17 orang (51,51%). Reponden karyawan yang memiliki saldo tabungan Rp.5.000.001,00 sampai dengan Rp.10.000.000,00 hanya 7 orang (25,92%) dan yang memiliki tabungan di atas Rp.10.000.000,00 hanya 1 orang. Pada karyawan sebagian besarmenggunakan tabungannya untuk perbaikan kondisi rumah di daerah asal, ongkos saat pulang kampung,

pendidikan anak dan cadangan untuk keperluan mendadak.

Pada masyarakat di luar karyawan persentase terbanyak saldo tabungan adalah pada kisaran Rp.2.000.001,00 sampai dengan Rp.5.000.000,00 sebanyak 11 orang atau 40,74%. Di masyarakat luar karyawan terdapat 18,51% responden yang memiliki tabungan di atas Rp.10.000.000,00. Hal ini menunjukkan bahwa pada masyarakat luar karyawan telah memiliki sisa pendapatan yang lebih tinggi sehingga mampu mengumpulkan uang tabungan yang lebih banyak.

Respon Perusahaan terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Divisi CSR (*Corporate Social Responsibility*) telah melakukan kunjungan lapangan untuk melihat kondisi perusahaan terhadap kehidupan masyarakat di dalam maupun sekitar perusahaan.

Perusahaan melakukan pengamatan langsung terhadap fasilitas yang dapat mempermudah jalannya kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Upaya yang telah dilakukan oleh PT KIN terhadap kondisi masyarakat adalah bantuan dana pembangunan jalan, bantuan dana ganti rugi pembebasan lahan untuk pembangunan SMP, bantuan pembayaran honor guru dan bantuan rumah layak huni untuk masyarakat.

Selain pembangunan secara fisik PT KIN juga memberikan pelatihan terkait pengelolaan perkebunan kelapa sawit dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung program PT KIN.

Kesehatan masyarakat juga merupakan salah satu hal penting yang menjadi fokus PT KIN. Dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat perusahaan menyediakan fasilitas kesehatan sekaligus tenaga kesehatan yang akan membantu masyakat di bidang kesehatan.

Perusahaan juga menyediakan ambulan gratis bagi masyarakat yang membutuhkan ambulan untuk rujukan ke rumah sakit yang lebih besar ataupun kondisi lain yang diperlukan (penjemputan pasien).

Fasilitas yang telah di berikan oleh PT KIN Dalam melaksanakan kegiatan ekonominya dalam bidang pengelolaan kelapa

sawit. PT KIN juga memberikan fasilitas baik ekonomi, sosial maupun fisik bagi karyawan dan masyarakat di luar karyawan yang berada di sekitar lokasi PT.

Adapun macam fasilitas yang diberikan oleh PT KIN kepada karyawan dan masyarakat sekitar di luar karyawan di sajikan pada Tabel 28.

Tabel 27. Jumlah saldo tabungan yang dimiliki oleh responden

No	Saldo Tabungan \Terakhir	Karyawan		Non karyawan	
		Orang	Presentase (%)	Orang	Presentase (%)
1	di bawah 2.000.000	5	15,15	2	7,40
2	2.000.001-5.000.000	17	51,51	11	40,74
3	5.000.001-10.000.000	6	18,18	7	25,92
4	di atas 10.000.001	1	3,03	5	18,51
5	Tidak mempunyai saldo	4	12,12	2	7,40
Jumlah		33	100,00	27	100,00

Sumber: Analisis Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa fasilitas yang diberikan PT. KIN kepada karyawan secara sosial yaitu : Tempat ibadah, Lapangan olahraga(tenis, voli, badminton), Taman bermain, Gedung sekolah, Guru pengajar, Perlengkapan sekolah, Sekolah gratis, Poliklinik. Secara ekonomi, PT. KIN memberikan kepada karyawannya berupa: Rumah tinggal, Asuransi (BPJS Kesehatan, BPJS ketenaga kerjaan). Dan secara fisik, PT. KIN memberikan kepada karyawannya jalan pintas menuju kekota agar dapat memudahkan karyawannya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

PT. KIN juga tidak hanya memberikan fasilitas kepada karyawannya saja, akan tetapi

masyarakat diluar karyawan yang disekitar yang berbatasan langsung dengan kelapa sawit juga mendapatkan fasilitas berupa: secara Sosial mereka mendapatkan perbaikan tempat ibadah, Pengadaan lapangan badminton, dan Pemberian dana untuk penyelenggaraan kegiatan adat, Beasiswa pendidikan, bantuan perbaikan sekolah, buku pelajaran, poliklinik dan ambulan gratis. Sedangkan secara ekonomi mereka dapat Perbaikan jalan dan Kemudahan penjualan TBS. Dan secara Fisik mereka juga dapat jembatan yang memudahkan akses perjalanan satu desa ke desa yang lainnya.

Tabel 28.Fasilitas-fasilitas yang diberikan PT. KIN

Fasilitas	Karyawan	Non karyawan
Sosial	Tempat ibadah	Perbaikan tempat ibadah
	Lapangan olahraga (tenis, voli, badminton)	Pengadaan lapangan badminton
	Taman bermain	Pemberian dana penyelenggaraan kegiatan adat
	Gedung sekolah	Beasiswa pendidikan

	Guru pengajar	Bantuan perbaikan sekolah
	Perlengkapan sekolah	Buku pelajaran
	Sekolah gratis	Poliklinik dan ambulan gratis
	Poliklinik	
Ekonomi	Rumah tinggal	Perbaikan jalan
	Asuransi (BPJS kesehatan, BPJS ketenagakerjaan)	Kemudahan penjualan TBS
	THR	
Fisik	Jalan pintas menuju ke Kota	Jembatan

Sumber :Bagian HRD PT. KIN 2016

KESIMPULAN

1. Kondisi ekonomi karyawan dan masyarakat Non karyawan menunjukkan kondisi yang cukup baik yaitu pemenuhan kebutuhan hidup seperti tempat tinggal, kendaraan, peralatan elektronik dan investasi telah terpenuhi semuanya.
2. Kehidupan sosial karyawan dan masyarakat Non karyawan terdapat perubahan adat istiadat menyesuaikan kondisi di masyarakat daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim(a).2011.*Pengertian sociaekonomi*.<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=pdf%20pengertian%20sosial%20ekonomi&source,diaksespada tanggal 09 Juni 2016>
- Anonim (b). 2007. *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit* http://www.google.com/Dampak_Berdirinya_Perkebunan_Kelapa_Sawit.pdf,diakses pada tanggal 09 Juni 2016
- Anonim (c) 2010. *Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi* <https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-makro/faktor-yang-mempengaruhi-pertumbuhan-ekonomi/ diakses pada tanggal 18 Juni 2016>
- Badan Pusat Statistik, 2013. *Direktorat Perusahaan Perkebunan KelapaSawit*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indikator Kesejahteraan*. www.bps.go.id.diakses pada tanggal 08 Juni 2016

- Ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html diakses pada tanggal 05Juni 2016
- Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. PT. Eresco, Bandung.
- Ghani, M.A, 2003, *Sumberdaya Manusia Perkebunan Dalam Perspektif*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ishomuddin. 1992. *Pengantar Sosiologi Agama*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Martono, N. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*.Rajawali Pers, Jakarta.
- Narkubo dan Achmadi, 2001, *Metodologi Penelitian*. Sinar Grafika Offset, Jakarta.
- Nurmanaf.1988. *Struktur Pendapatan Rumah Tangga Petani Sawah di Pedesaan Jawa Barat Prosiding Perubahan Ekonomi Pedesaan menuju Ekonomi Berimbang*,Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.
- Pahan, I. 2010. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Prasetyo, B. Dan Jannah M.L. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rusmawardi. 2007. *Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis guineensis jack) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus pada desa Kabuau, Kecamatan Parenggean, Kabupaten Kota waringin Timur, Propinsi Kalimantan Tengah*. Skripsi. Universitas Palangkaraya: Fakultas Pertanian.

- Sajogo, P. 2007. *Sosiologi Pembangunan*, Fakultas Pascasarjana, Jakarta.
- Santoso, S. 1992. *Dinamika Kelompok*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Soedharto. 2000. *Kapita Selekta Hukum Pidana*, Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Soeharjo, A. 1973. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial-Ekonomi Fakultas pertanian, Bogor.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Soemartono, Gatot P. 2011. *Hukum Lingkungan Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Susilowati, Bonar M, Sinaga, Wilson, H, Limbong dan Erwidodo. 2007. *Dampak Kebijakan Ekonomi di Sektor Agroindustri terhadap Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Indonesia*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Fakultas Ekonomi dan Manajemen.
<http://skpm.ipb.ac.id/karyailmiah/index.php/kolokium/article/download/SuppFile/720/279+&cd=1&hl=en&ct=clnk&gl=id>. Diakses pada 12 Juni 2016
- Suyanto, B. 2005. *Metode Penelitian Sosial*, Kencana Prenada Media, Jakarta
- Syamsuddin. 2011. *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tondowolio*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang. Fakultas Pertanian. ediusman92.blogspot.com/2014/03/proposal-penelitian-dampak-berdirinya.html diakses pada tanggal 12 Juni 2016
- Sztomkpa, P. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Prenada. Jakarta.